

Pameran Arsip Virtual “Arsip Hari Ini” Dalam Upaya Pemanfaatan Arsip Statis Di Arsip Nasional Republik Indonesia

ABSTRACT

This study aims to comprehensively describe the concept and implementation of exhibitions, explain the stages and procedures in organizing exhibitions, and analyze the role of the Arsip Hari Ini virtual exhibition as a form of utilizing static archives at the National Archives of the Republic of Indonesia. This study uses a qualitative approach, with data collection techniques including interviews and literature studies. The primary data sources came from direct observation, while the secondary data came from laws and regulations governing virtual archive exhibitions. The results of the study show that the AHI exhibition succeeded in achieving its objectives of increasing archival outreach and disseminating information to the public through the use of social media platforms. There are nine stages in the AHI implementation procedure, namely planning, team formation, technical plan preparation, archive identification and tracing, archive borrowing and scanning, writing and correction of exhibition narratives, creation of exhibition design concept plans, implementation of archival exhibitions, and cataloging. As a follow-up, optimal maintenance is still needed to prevent data loss and maintain interaction with visitors.

Keyword: National Archives of the Republic of Indonesia, Static Archives, Virtual Archives, Archival Exhibition.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara komprehensif konsep dan implementasi pameran, menjelaskan tahapan dan prosedur dalam penyelenggaraan pameran, serta menganalisis peran pameran virtual Arsip Hari Ini sebagai bentuk pemanfaatan arsip statis di Arsip Nasional Republik Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data meliputi wawancara dan studi pustaka. Sumber data primer berasal dari observasi langsung, sementara data sekunder berasal dari peraturan perundang-undangan dan peraturan lainnya yang mengatur tentang pameran arsip virtual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pameran AHI berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan penjangkauan kearsipan dan menyebarluaskan informasi kepada publik melalui pemanfaatan platform media sosial. Terdapat sembilan tahapan prosedur pelaksanaan AHI, yaitu perencanaan, pembentukan tim, penyusunan rencana teknis, identifikasi dan penelusuran arsip, peminjaman dan pemindaian arsip, penulisan dan koreksi narasi pameran, pembuatan rancangan konsep desain pameran, pelaksanaan pameran

Kata Kunci: Arsip Nasional Republik Indonesia, Arsip Statis, Arsip Virtual, Pameran Kearsipan.

PENDAHULUAN

Seiring waktu terus bergerak maju, teknologi semakin pesat mengikuti zaman, hal ini dimanfaatkan masyarakat untuk berbagai bidang. Di era ini, mengikuti perkembangan zaman perlu dilakukan agar tidak tertinggal. Namun, di tengah derasnya perubahan tersebut, pelestarian warisan sejarah menjadi penting karena berfungsi sebagai fondasi yang kokoh dan menawarkan pelajaran berharga yang tidak dapat terulang. Sejarah tersimpan melalui arsip, yang mendokumentasikan peristiwa dan aktivitas manusia dari berbagai masa. Di sisi lain, arsip-arsip ini bukan sekedar menjadi saksi masa lalu, tetapi juga menjadi sumber informasi berharga yang dapat membantu dalam memahami akar dari identitas nasional kita. Sejauh mana arsiparis perlu untuk menyampaikan pendapat dan argumen atau bahkan turut serta secara langsung dalam menginterpretasi sumber-sumber sejarah ketika di publik terjadi kesimpangsiuran informasi atau kejanggalan dalam rekonstruksi sejarah. (P. Putra, 2023)

Pada kemajuan teknologi ini arsip kini dapat disimpan dan diakses dalam format digital maupun fisik, sehingga penggunaannya semakin luas dan efisien. Selain itu ada peluang dan tantangan yang menutut agar cepat adaptif, dari aspek perkembangan teknologi dan informasi yang mengarahkan agar praktik kearsipan menjadi elektronik dan digital yang jika tidak dipahami secara tepat malahan membuat pengembangan institusi kearsipan perguruan tinggi menjadi salah arah, anti-tesis atau jauh dari ideal. (P. Putra et al., 2022) Namun, tantangan muncul ketika tuntutan akan akses informasi yang cepat dan mudah harus diimbangi dengan upaya menjaga keaslian dan keberlanjutan arsip-arsip tersebut. Di sisi lain, banyak juga masyarakat yang melihat arsip sebagai dokumen kuno yang hanya berisi tentang kebijakan- kebijakan negara. Perubahan cara masyarakat memanfaatkan arsip terutama di kalangan generasi muda, juga kurangnya minat masyarakat pada arsip-arsip, menuntut lembaga kearsipan untuk berinovasi dalam layanannya. Pengguna menginginkan akses yang mudah, responsif, dan menarik, sehingga pengelolaan arsip juga harus mengikuti ritme tersebut dan beralih dari metode tradisional ke sistem informasi berbasis teknologi.

Perkembangan teknologi informasi (arsip digital) harusnya juga bisa membawa organisasi untuk menciptakan manajemen arsip yang efektif, selain memprediksi jumlah juga dapat membatasi jumlah arsip atau salinan yang tidak diperlukan untuk menjalankan bisnis dan memastikan ada sistem untuk retensi arsip dan secara sistem juga bisa memusnahkan arsip yang tidak memiliki nilai guna. (P. Putra et al., 2020)

Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) sebagai lembaga kearsipan nasional memiliki tanggung jawab fundamental dalam menjaga dan melestarikan arsip sebagai memori kolektif dan bukti pertanggungjawaban bangsa. Menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan, arsip adalah rekaman kegiatan atau peristiwa dalam berbagai macam bentuk dan media sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, yang dibuat dan diterima oleh lembaga negara, pemerintahan daerah, lembaga pendidikan, perusahaan, organisasi politik, organisasi kemasyarakatan, dan perseorangan dalam pelaksanaan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Arsip yang memiliki nilai guna kesejarahan dan telah habis masa retensinya akan ditetapkan sebagai arsip statis, yang mana dalam pengelolaannya menjadi kewenangan ANRI.

Meskipun memiliki nilai informasi yang tak ternilai arsip statis sering kali menghadapi tantangan, yaitu dari segi aksesibilitas dan pemanfaatan oleh publik. Adapun, konsep arsip total menjelaskan bahwa semua rekod, baik itu rekod yang masih dalam kategori aktif, inaktif, ataupun yang sudah masuk fase arsip statis (meminjam istilah siklus hidup), dianggap sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan. (P. Putra et al., 2023) Sifatnya yang fisik dan tersimpan di depo penyimpanan membuat jangkauannya terbatas hanya bagi kalangan peneliti atau masyarakat yang secara proaktif datang langsung ke layanan ruang baca ANRI. Tantangan ini semakin dipertegas oleh pandemi COVID-19 yang membatasi mobilitas fisik secara drastis, sehingga memaksa berbagai institusi, termasuk lembaga kearsipan, untuk berinovasi dalam memberikan layanan kepada publik.

Penerapan teknik penjangkauan kearsipan yang tepat akan memengaruhi pengambilan kebijakan yang sejalan dengan tujuan kearsipan nasional sekaligus menciptakan pengelolaan arsip statis nasional yang terencana dan berkelanjutan.

Perkembangan teknologi informasi kemudian menjadi solusi dan jawaban atas tantangan tersebut. Salah satu peran teknologi informasi dalam hal ini yaitu kemudahan akses melalui platform digital. Terlebih pada era sekarang ini, lembaga karsipan diuntungkan dengan perkembangan teknologi yang sangat masif yang dapat membantu dalam perluasan akses arsip statis. Asumsi lumrah yang saat ini masih lazim ditemui dalam masyarakat kita adalah anggapan bahwa kebermanfaatan arsip statis hanya sebatas sumber dan bukti untuk kebutuhan penulisan sejarah. Hal ini memang benar, tetapi seiring perkembangan zaman ini dapat dikaji ulang.(P. Putra, 2021) Perkembangan teknologi dan informasi memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pertumbuhan, pengembangan, serta inovasi kebijakan dan prosedur terhadap akses arsip statis. Hal ini tentu berdampak pada perluasan khalayak dan tuntutan terhadap lembaga karsipan untuk meningkatkan perhatian lebih terhadap user experience, serta kebutuhan akan peningkatan sumber daya untuk memfasilitasi akses yang lebih baik.

Pengelolaan arsip statis pada akhirnya akan bermuara pada fungsi utama karsipan yaitu membuat arsip tersedia bagi khalayak yang lebih luas dalam beragam cara. Terselenggaranya tata pemerintahan yang terbuka dan akuntabel memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kebijakan karsipan, terutama mengenai pemberian akses terhadap publik. Pemerintah harus dapat memberikan jaminan akses terhadap arsip dengan cara yang paling mudah dan nyaman kepada semua kalangan yang menjadi penggunanya.¹ Suatu lembaga karsipan tidak hanya berfokus pada materi arsip (khazanah arsip yang disimpan), tetapi juga harus memahami pihak yang menggunakan khazanah tersebut.

Bentuk-bentuk pemanfaatan arsip tidak hanya untuk kepentingan para stakeholder tradisional karsipan seperti sejarawan, akademisi, dan peneliti, tetapi juga harus dapat mencakup kepentingan stakeholder karsipan yang lain.² Hal ini kemudian menjadi tantangan suatu lembaga karsipan untuk dapat memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang terbiasa dengan kegunaan arsip. Arsip dan koleksi arsip di Indonesia sendiri bukanlah hal sehari-hari bagi sebagian besar orang.³ Pihak-pihak yang tidak terbiasa dengan kegunaan dan penggunaan arsip ini biasanya belum merasakan adanya relevansi aspek-aspek dalam kehidupan

mereka dengan arsip, sehingga mereka merasa tidak punya alasan khusus untuk melakukan akses terhadap arsip, terutama arsip statis. Berdasarkan hal tersebut, menjadi tanggung jawab bagi lembaga kearsipan dan arsiparis untuk dapat mempromosikan pemanfaatan arsip kepada segmentasi masyarakat yang lebih luas.

Pada saat ini pemerintah dan lembaga kearsipan semakin mendorong bentuk layanan arsip pada kegiatan-kegiatan promosional seperti publikasi dan pameran. Bentuk-bentuk layanan pada kegiatan-kegiatan promosional tersebut juga dapat dimaknai sebagai pemanfaatan arsip. Keberadaan kegiatan pemanfaatan arsip ini sangat penting karena walaupun zaman telah berubah dengan segala perkembangan dan kecanggihan teknologinya, tetapi kesadaran masyarakat umum terhadap keberadaan dan manfaat dari arsip masih rendah. Pemanfaatan arsip akan menjadi salah satu upaya dalam menjadikan kearsipan sebagai bagian dari kesadaran masyarakat. Dampak yang diharapkan dari keberhasilan pemanfaatan arsip ini adalah masyarakat sudah mengetahui bagaimana cara mengakses dan menggunakan arsip ketika mereka membutuhkannya kelak.

Keberadaan koleksi arsip serta proses penelusuran arsip melalui sarana bantu temu kembali arsip statis (*finding aids*) sampai saat ini hanya terbatas pada segmen-semen masyarakat tertentu seperti sejarawan, peneliti, dan akademisi yang mengetahui atau terbiasa dengan alurnya. Agar koleksi arsip dan proses penemuan arsip dapat lebih mudah dipahami oleh masyarakat lainnya, maka diperlukan adanya bentuk-bentuk pemanfaatan arsip. Lembaga kearsipan dan arsiparis harus menyadari bahwa pemanfaatan arsip adalah mendayagunakan arsip dan dapat menjangkau masyarakat di mana pun mereka berada. Oleh karena itu, penting untuk melakukan pemetaan terhadap semua bentuk kegiatan pemanfaatan arsip yang dapat digunakan untuk mempromosikan penggunaan arsip. Bentuk-bentuk kegiatan pemanfaatan arsip ini juga harus menyesuaikan dinamika, karakteristik, serta kebutuhan masyarakat.

Pelaksanaan pemanfaatan arsip melalui pengembangan pameran kearsipan yang inovatif dan publikasi kearsipan harus benar-benar dilakukan perencanaan

yang matang, termasuk di dalamnya tujuan kegiatan dan sasaran audiens, agar nantinya dapat diukur seberapa besar keberhasilan yang dicapai dari kegiatan yang dilakukan.⁵ Harapan dari keberhasilan pemanfaatan arsip adalah meningkatkan perluasan pengguna arsip, dan lebih lanjut yaitu untuk meningkatkan pemahaman masyarakat secara lebih luas terhadap koleksi arsip dan proses penelusuran menggunakan sarana bantu temu kembali arsip statis (*finding aids*). Pemanfaatan arsip juga dirancang untuk meningkatkan pemahaman masyarakat akan peran dan fungsi arsip sebagai warisan dokumenter (arsip sebagai memori kolektif bangsa) melampaui fungsi evidensial atau akuntabilitas arsip, sehingga dapat menggerakkan masyarakat atau publik untuk menjaga arsip sebagai warisan budaya.

Pameran arsip merupakan salah satu cara paling efektif untuk mengenalkan arsip statis dan meningkatkan akses publik terhadap khazanah kearsipan.⁶ Kegiatan pameran arsip dapat dilakukan baik secara fisik maupun virtual. Peraturan Arsip Nasional Nomor 4 Tahun 2025 tentang Pedoman Pemanfaatan Arsip Statis merupakan dasar untuk mewujudkan pemanfaatan arsip yang terencana, terstruktur, dan sistematis. Adapun ruang lingkup untuk kegiatan pemanfaatan arsip mencakup lembaga kearsipan tingkat nasional, lembaga kearsipan di tingkat provinsi, kabupaten/kota, dan perguruan tinggi. Peraturan ini menyebutkan bahwa Pameran Arsip Statis adalah kegiatan memamerkan arsip statis kepada masyarakat melalui media elektronik maupun nonelektronik.⁷ Selain itu, peraturan ini menjadi acuan normatif yang menetapkan bahwa inisiatif pameran arsip tidak hanya dilakukan secara langsung, tetapi juga pameran arsip secara virtual yang prosesnya terorganisasi dengan baik.

Pameran arsip secara langsung merupakan pameran yang bersifat *old school* yang membutuhkan tempat untuk menampilkan dan terkesan memaksa pengunjung untuk datang mengunjunginya, berbeda dengan pameran virtual yang lahir sebagai inovasi yang mampu mengatasi berbagai macam kendala persoalan pada pameran fisik yang didukung dengan teknologi informasi. Adapun manfaat utama dari pameran virtual, seperti: (1) Peningkatan Penjangkauan

Platform media sosial dapat dimanfaatkan untuk menjangkau audiens lebih luas tanpa terbatas oleh waktu dan tempat dengan aksesibilitas 24/7. Pengunjung dapat mengakses pameran dengan menggunakan *gadget* yang terkoneksi dengan internet. Akses terhadap pameran tersebut dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja; dan (3) Format Menarik Pameran virtual disajikan dalam bentuk yang lebih dinamis dan interaktif, seperti video 360⁰, infografis, ataupun narasi digital sehingga dapat menarik dan meningkatkan minat pengunjung.

Meskipun pameran virtual menawarkan banyak keunggulan, tetapi dalam pengelolaannya memerlukan pendekatan yang terstruktur. Seperti model manajemen yang diusulkan oleh George R. Terry yang membagi empat fungsi dasar manajemen, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*),⁸ yang dapat digunakan sebagai kerangka kerja untuk melakukan evaluasi kegiatan pameran virtual.

Pemanfaatan arsip yang efektif dan efisien merupakan hal yang diinginkan oleh setiap lembaga kearsipan. Menjawab tantangan dan memanfaatkan peluang di atas, ANRI menyelenggarakan Pameran Arsip Virtual “Arsip Hari Ini” atau AHI sebagai inovasi untuk membawa arsip ke tengah-tengah masyarakat tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Melalui pameran virtual ini, arsip statis dapat disajikan secara dinamis, naratif, dan interaktif kepada publik yang lebih luas dan menjadi metode yang tepat untuk mengoptimalkan upaya pemanfaatan arsip tersebut. Berdasarkan fenomena tersebut, dirumuskan persoalan utama sebagai berikut: (1) Apa yang dimaksud dengan pameran virtual AHI?; (2) Bagaimana prosedur penyelenggaraan pameran virtual AHI di lingkungan Arsip Nasional Republik Indonesia?; (3) Bagaimana analisis pemanfaatan arsip statis dan upaya penjangkauan kearsipan yang direpresentasikan melalui penyelenggaraan pameran virtual AHI?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara komprehensif konsep dan implementasi Pameran Virtual Arsip Hari Ini. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti tahapan dan prosedur dalam penyelenggaraan pameran virtual AHI di lingkungan Arsip Nasional Republik Indonesia, serta mengeksplorasi

peran pameran ini sebagai instrumen pemanfaatan arsip statis. Pameran AHI merupakan sebuah inovasi yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana edukasi dan informasi sejarah, tetapi juga menjadi strategi penjangkauan kearsipan (*archival outreach*) yang krusial untuk meningkatkan kesadaran dan pemanfaatan arsip di kalangan publik. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana pameran virtual ini diselenggarakan serta menganalisis efektivitasnya sebagai upaya pemanfaatan arsip statis. Mempercepat proses pengembangan pusat rekod dan membantu menjalankan siklus arsip secara terstruktur dan terpadu, melalui pengelolaan arsip dinamis, arsip in-aktif dan arsip statis secara terstruktur dalam hal penyimpanannya agar sesuai standar kearsipan. (P. Putra & Rakhmadi, 2021)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sebagai pendekatan utama. Pendekatan kualitatif dilakukan untuk mengkaji objek secara alami, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama (Sugiyono, 2005). Menurut Saryono (2010) yang dikutip oleh Nasution, A.F. (2023), penelitian kualitatif juga didefinisikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau karakteristik pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau dijabarkan melalui pendekatan kuantitatif. Metode kualitatif merupakan metode yang fleksibel dan berfokus pada pemahaman mendalam dari objek yang ingin diteliti. Oleh sebab itu, penulis menggunakannya untuk memahami secara mendalam pameran virtual Arsip Hari Ini di lingkungan Arsip Nasional Republik Indonesia.

Pengumpulan data dilakukan melalui dua teknik, yaitu wawancara dan studi pustaka. Teknik wawancara dilakukan untuk menggali informasi dari arsiparis dan Ketua Tim Pameran dan Diorama Arsip. Sedangkan, studi pustaka dilakukan untuk memperoleh landasan teoritis yang relevan terkait pameran arsip virtual. Subjek penelitian terdiri dari beberapa tenaga profesional pameran di

Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) yang terlibat langsung dalam kegiatan pameran arsip virtual.

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui observasi langsung pada Tim Pameran dan Diorama Arsip di ANRI yang berlokasi di Jalan Ampera Raya Nomor 7, Cilandak Timur, Jakarta Selatan, 12560. Sementara itu, data sekunder berasal dari peraturan perundang- undangan dan peraturan lainnya yang mengatur tentang pameran arsip, khususnya pameran arsip virtual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pameran Arsip Virtual “Arsip Hari Ini”

Pameran kearsipan merupakan salah satu bentuk dari kegiatan pemanfaatan arsip. Pameran kearsipan adalah suatu bentuk kegiatan lebih lanjut dalam menampilkan atau menyajikan khazanah arsip statis yang disimpan dan telah dilakukan pengolahan. Maksud dari pengolahan ini meliputi pembuatan sarana bantu kembali arsip statis (finding aids), berupa daftar dan inventaris arsip statis pada lembaga kearsipan. Finding aids ini merupakan media yang dapat dikomunikasikan kepada masyarakat luas, terutama masyarakat yang ingin mengakses arsip statis. Hal ini hampir sama dan berkaitan dengan kegiatan pameran kearsipan yang bertujuan untuk menyampaikan atau menampilkan sebuah ide/gagasan/tema tertentu melalui sebuah media pamer dengan memanfaatkan khazanah arsip statis, yang disimpan dan telah dilakukan pengolahan di lembaga kearsipan. Bentuk-bentuk pameran arsip, seperti:

1. Pameran Arsip Fisik

Pameran arsip fisik disebut juga pameran arsip tradisional. Disebut demikian karena pameran arsip tradisional memiliki bentuk yang paling umum, dan dokumen salinan arsipnya dipamerkan di ruang pamer. Pameran ini dibagi menjadi dua, yaitu pameran temporer dan pameran permanen.⁹

- a. Pameran temporer merupakan pameran yang diselenggarakan dalam jangka waktu tertentu, misalnya satu bulan, tiga bulan, atau enam bulan. Pameran temporer sering kali mempunyai tema spesifik, seperti Pameran Arsip Kartini, Pameran Arsip Jejak Kemerdekaan, dan lain sebagainya.
- b. Pameran permanen merupakan koleksi arsip yang dipamerkan secara permanen. Bentuk dari pameran ini menunjukkan sejarah inti dari suatu institusi ataupun suatu negara. Contoh dari pameran permanen yaitu Diorama Sejarah Perjalanan Bangsa yang ada di Arsip Nasional Republik Indonesia.

2. Pameran Arsip Keliling

Pameran arsip keliling diselenggarakan di luar institusi dengan mengangkat tema khusus. Pameran ini bersifat dinamis dan berpindah-pindah dari satu lokasi ke lokasi lain. Selain memperkenalkan khazanah, pameran ini ditujukan agar dapat menjangkau masyarakat untuk mengakses arsip. Pameran arsip keliling sering kali ditampilkan menggunakan kendaraan dan media khusus untuk memudahkan petugas ketika melakukan pameran.

3. Pameran Arsip Hybrid

Pameran arsip hybrid adalah pameran yang menggabungkan bentuk fisik dan digital. Misalnya, pameran fisik tidak hanya menampilkan dokumen salinan, tetapi juga menyediakan kode QR pada setiap panel yang mengarahkan pengunjung ke konten digital tambahan, seperti video atau narasi audio.¹⁰

4. Pameran Arsip Virtual

Selama enam tahun terakhir, ANRI melaksanakan pameran arsip virtual yang bertajuk Arsip Hari Ini pada web dan media sosial ANRI. Pameran virtual AHI adalah pameran virtual yang menampilkan peristiwa penting yang terjadi pada masa lampau. Materi pameran bersumber pada khazanah arsip ANRI, baik dalam bentuk tekstual, foto, hingga film. Arsip tersebut ditampilkan secara item maupun tematis dalam kurun waktu tertentu. Pelaksanaan pameran virtual AHI dilakukan setiap hari dan format penampilan materi didasarkan pada kesesuaian hari dengan arsip yang memiliki tanggal yang sama. Tidak hanya itu, adanya

pameran virtual AHI juga dapat digunakan sebagai wadah untuk menampilkan tema-tema besar dan perayaan hari-hari besar pada tiap bulannya. Target sasaran pada pameran ini yaitu generasi milenial dan Z. Pembelajaran masa lalu melalui pameran AHI memiliki penyampaian yang lebih menarik dan gaya bahasa yang baik. Penyajian pameran seperti ini dapat menarik minat masyarakat untuk mencari sumber informasi yang benar, bukan hoaks, karena bersumber dari arsip yang merupakan sumber primer fakta terjadinya peristiwa di masa lalu.

Prosedur Penyelenggaraan Pameran Arsip Virtual “Arsip Hari Ini”

Dalam penyelenggaraan pameran virtual Arsip Hari Ini diperlukan sembilan tahapan,11 yaitu:

1. Perencanaan

Perencanaan pameran virtual AHI dilakukan oleh Ketua Tim Pameran dan Diorama Arsip untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan tema, ketersediaan materi, komposisi dalam tim, dan waktu pameran.

- a. Tema pameran virtual digunakan sebagai panduan dalam melakukan kegiatan penelusuran arsip dan sumber referensi pendukung untuk pameran tersebut. Seringnya, penentuan tema virtual erat kaitannya dengan peringatan hari-hari besar pada tiap bulannya. Misalnya, tema pameran virtual pada bulan Agustus adalah Kemerdekaan dan HUT RI.
- b. Ketersediaan materi menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pameran virtual AHI. Tujuan awal melakukan kegiatan pameran arsip adalah untuk mengenalkan khazanah arsip ANRI kepada masyarakat. Oleh karena itu, Ketua Tim Pameran dan Diorama Arsip harus mengkroscek kembali apakah arsip yang ada pada khazanah ANRI dapat mendukung materi yang telah disusun.
- c. Perencanaan komposisi tim akan berpengaruh terhadap kinerja tim, sehingga perlu perencanaan yang matang dan melibatkan berbagai pihak yang mendukung dalam pelaksanaan pameran ini.

d. Waktu pameran yang dimaksud adalah waktu yang digunakan untuk penayangan pameran virtual AHI, yaitu pukul 18.30 WIB. Hal ini berdasarkan hasil diskusi dan koordinasi dengan bagian Hubungan Masyarakat ANRI serta mempertimbangkan prime time pada media sosial.

2. Pembentukan Tim

Setelah selesai melakukan perencanaan, tahap selanjutnya adalah pembentukan tim oleh Ketua Tim Pameran dan Diorama Arsip, sebagai pemilik wewenang untuk membentuk tim pameran virtual AHI. Terkait hal ini, Ketua Tim akan meminta persetujuan kepada Direktur Layanan dan Pemanfaatan Arsip. Dari tahun 2019 sampai dengan 2025, total jumlah pegawai yang terlibat menjadi tim pameran virtual AHI sebanyak 28 orang. Tim pameran arsip virtual AHI terdiri dari penelusur, pembuat narasi/caption, dan tim pembuat desain. Tahun ini, tim pameran virtual AHI melibatkan beberapa unit kerja di lingkungan ANRI. Selain Direktorat Layanan dan Pemanfaatan Arsip, unit lain yang terlibat adalah Direktorat Penyelamatan Arsip, Direktorat Pelestarian dan Pelindungan Arsip, serta Biro Hukum, Kerja Sama, dan Hubungan Masyarakat. Hal ini diperlukan karena keterbatasan SDM di Direktorat Layanan dan Pemanfaatan Arsip, khususnya pada unit kerja Tim Pameran dan Diorama Arsip. Selain itu, keterlibatan unit-unit tersebut dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja pada tim pameran virtual AHI. Misalnya, unit kerja Direktorat Penyelamatan Arsip akan memberikan update informasi mengenai arsip-arsip yang sudah diserahkan kepada ANRI, sehingga dapat menambah bahan penelusuran dan meminimalisir pengulangan arsip yang ditayangkan pada pameran virtual tersebut. Selanjutnya, unit Direktorat Pelestarian dan Pelindungan Arsip akan memberikan update informasi terkait arsip-arsip yang sedang direproduksi maupun direstorasi. Terakhir, unit kerja Biro Hukum, Kerja Sama, dan Hubungan Masyarakat yang akan membantu publikasi pada web dan sosial media ANRI.

3. Penyusunan Rencana Teknis

Setelah pengajuan tim pameran virtual AHI mendapat persetujuan oleh Direktur Layanan dan Pemanfaatan Arsip, langkah selanjutnya adalah penyusunan rencana teknis. Penyusunan ini mencakup jadwal kegiatan, tahapan kerja, dan sumber daya manusia. Pertama, jadwal kegiatan merupakan kerangka terperinci untuk pelaksanaan kegiatan pameran virtual AHI. Selain itu, jadwal ini juga mencakup pembagian tim pameran virtual AHI ke dalam kelompok kecil. Dari 28 pegawai, dibentuk 4 kelompok kecil yang masing-masing terdiri atas 7 pegawai. Selanjutnya, setiap kelompok akan diberikan tanggung jawab berupa materi untuk bahan tayang pameran virtual AHI selama 3 bulan. Kedua, tahapan kerja merupakan langkah-langkah dan uraian sistematis yang harus dilakukan untuk menyelesaikan kegiatan pameran virtual AHI. Terakhir, yaitu sumber daya manusia (SDM). Terkait hal ini, diperlukan pembagian tugas yang jelas dan setiap SDM harus memiliki peran spesifik untuk memastikan semua pekerjaan berjalan dengan efektif.

ARSIP NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

-4-

Lampiran Surat Perintah II
Nomor : KN.04.01/68/2025
Tanggal : 7 Januari 2025

DAFTAR PEMBAGIAN TUGAS

No.	Uraian	Penanggung Jawab	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	Sept	Okt	Nov	Des
1	Perencanaan Teknis Pameran Virtual	Arsiparis Muda/ Pertama	Ghesa dan Parjo	Dea dan Danto	Jajang dan Owi	Bening dan Nuzul	Ghesa dan Parjo	Dea dan Danto	Jajang dan Owi	Bening Dan Nuzul	Ghesa dan Parjo	Dea dan Danto	Jajang dan Owi	Bening dan Nuzul
2	Evaluasi perencanaan teknis	Arsiparis Ahli Madya	Agung	Dharwiss	Agung	Dharwiss	Agung	Dharwiss	Agung	Dharwiss	Agung	Dharwiss	Agung	Dharwiss
3	Penelusuran Arsip	Arsiparis Terampil dan Arsiparis Pertama	Anggi, Novia, Habib	Siti Fatimah, Dwi Ari, Habib	Desi, Evi, Habib	Hamsari, Novia, Habib	Anggi, Ayu, Habib	Siti Fatimah, Dwi Ari, Habib	Desi, Evi, Habib	Hamsari, Novia, Habib	Anggi, Ayu, Habib	Siti Fatimah, Dwi Ari, Habib	Desi, Evi, Habib	Anggi, Ayu, Habib
4	Narasi (caption dan konteks arsip)	Arsiparis Ahli Muda	Ghesa dan Parjo	Dea dan Danto	Jajang dan Owi	Bening dan Nuzul	Ghesa dan Parjo	Dea dan Danto	Jajang dan Owi	Bening dan Nuzul	Ghesa dan Parjo	Dea dan Danto	Jajang dan Owi	Bening dan Nuzul
5	Penilaian Pra Tayang	Arsiparis Ahli Madya	Agung	Dharwiss	Agung	Dharwiss	Agung	Dharwiss	Agung	Dharwiss	Agung	Dharwiss	Agung	Dharwiss
6	Approval	Koord dan Direktur	Koord dan Direktur	Koord dan Direktur	Koord dan Direktur	Koord dan Direktur	Koord dan Direktur	Koord dan Direktur	Koord dan Direktur	Koord dan Direktur	Koord dan Direktur	Koord dan Direktur	Koord dan Direktur	
7	Proses Desain	Arsiparis Terampil	Beni dan Deny	Zara dan Rizka	Beni dan Deny	Zara dan Rizka	Beni dan Deny	Zara dan Rizka	Beni dan Deny	Zara dan Rizka	Beni dan Deny	Zara dan Rizka	Beni dan Deny	Zara dan Rizka

ARSIP NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

-5-

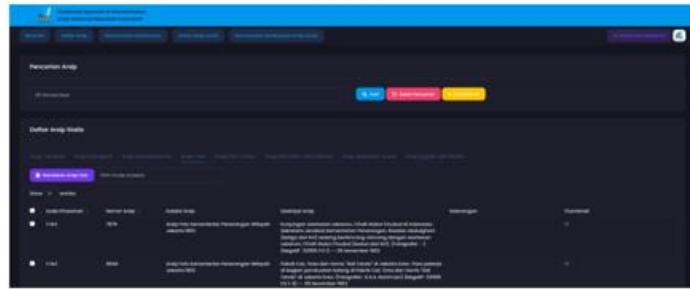
8	Penayangan	Kabag. Humas dan Tim	Aria Maulana, Tira Khairina, Lukman Nul Hakim										
9	Evaluasi (termasuk menjawab pertanyaan)	Ansiaris Ahli Madya dan Humas	Agung dan Humas	Dharwis dan Humas	Agung dan Humas	Dharwis dan Humas	Agung dan Humas	Dharwis dan Humas	Agung dan Humas	Dharwis dan Humas	Agung dan Humas	Dharwis dan Humas	Agung dan Humas
10.	Pelaporan Pengguna (Likes, komentar, dll) setiap bulan tanggal 9 di bulan berikutnya	Humas, PJ, Katim PNSAP	Humas, PJ, Katim PNSAP	Humas, PJ, Katim PNSAP	Humas, PJ, Katim PNSAP	Humas, PJ, Katim PNSAP	Humas, PJ, Katim PNSAP	Humas, PJ, Katim PNSAP	Humas, PJ, Katim PNSAP	Humas, PJ, Katim PNSAP	Humas, PJ, Katim PNSAP	Humas, PJ, Katim PNSAP	Humas, PJ, Katim PNSAP

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BBSE), Badan Siber dan Sandi Negara

Gambar 1. Penyusunan Rencana Teknis Tahun 2025

4. Identifikasi dan Penelusuran Arsip

Pada tahap identifikasi dan penelusuran arsip dibutuhkan daftar arsip statis dan inventaris arsip yang disimpan di ANRI. Selain itu, identifikasi dan penelusuran arsip dapat dilakukan dengan dua metode yaitu *online* dan *offline*. Identifikasi dan penelusuran *online* menggunakan aplikasi Larissa (Layanan Arsip Statis), sedangkan metode *offline* menggunakan inventaris arsip dengan media cetak yang tersedia di Ruang Layanan Baca Arsip ANRI (Gedung A, Lantai 1). Selanjutnya, arsip hasil penelusuran dituangkan ke dalam lembar kerja elektronik yang sekurang-kurangnya memuat informasi seperti nomor khazanah/inventaris arsip, nomor arsip, deskripsi arsip, *caption* perbaikan, narasi, narasi perbaikan, dan keterangan. Tidak hanya melakukan penelusuran arsip, tetapi juga melakukan penelusuran referensi untuk mendukung pengembangan narasi pada pameran virtual AHI. Kegiatan penelusuran referensi ini, seringnya dilakukan di Perpustakaan Nasional RI.



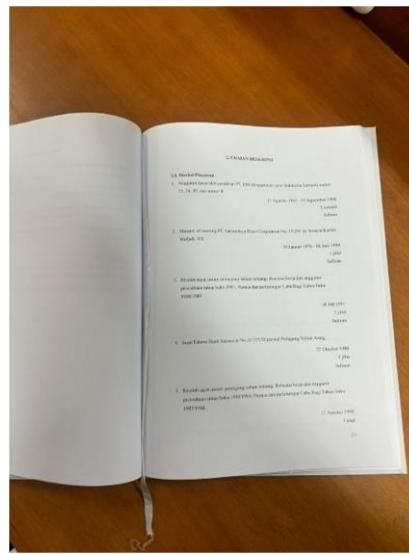
Gambar 2. tangkapan layar aplikasi Larissa (Layanan Arsip Statis) dalam Melakukan Penelusuran secara *Online*



Gambar 3. Inventaris Arsip di Ruang Layanan Baca (Gedung A, Lantai 1)



Gambar 4: daftar dan inventaris arsip tekstual periode Republik



Gambar 5: uraian deskripsi inventaris arsip PT Sarinah

DAFTAR ARSIP UNTUK PAMERAN VIRTUAL (ARSIP HARI INI) 1-28 FEBRUARI 2025							
No Urut	Khazanah	No Arsip	Uraian Deskripsi Arsip	Caption Perbaikan	Narasi	Narasi Perbaikan	Keterangan
1 Februari 2025							
2 Februari 2025							
3 Februari 2025							
4 Februari 2025							

Gambar 6. format lembar kerja elektronik

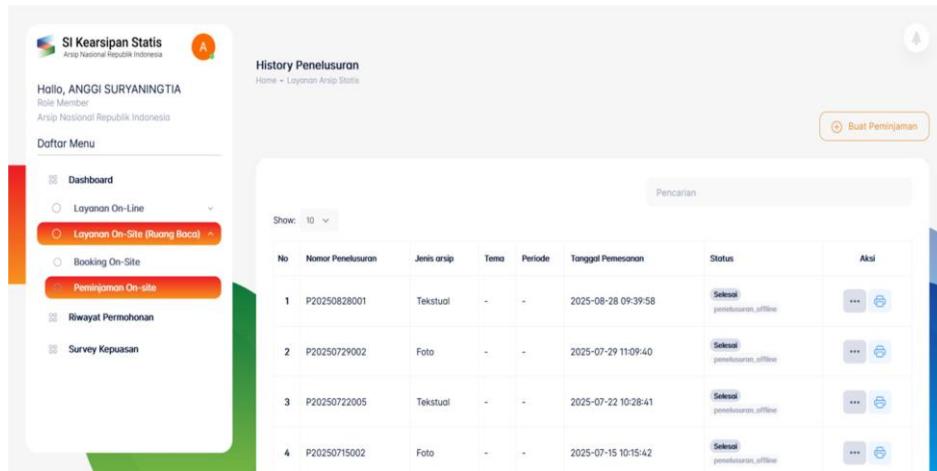
5. Peminjaman dan Pemindaian Arsip

Arsip-arsip yang sudah selesai ditelusur dan membentuk daftar penelusuran arsip, kemudian dilakukan peminjaman dan pemindaian arsip. Sama halnya dengan kegiatan penelusuran arsip, kegiatan peminjaman arsip dapat dilakukan dengan dua metode, yaitu secara *online* dan *offline*. Peminjaman secara *online* menggunakan aplikasi SIKS (Sistem Informasi Kearsipan Statis) dan peminjaman secara *offline* menggunakan formulir peminjaman berbentuk A5 yang tersedia pada Ruang Layanan Baca Arsip ANRI. Terdapat aturan meminjam arsip, yaitu:

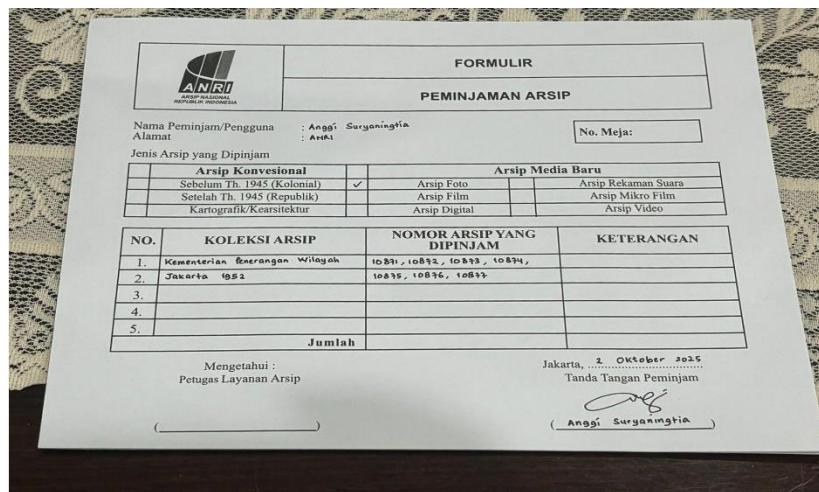
1. Arsip foto dapat dipinjam maksimal 3 khazanah/inventaris arsip dengan 30 nomor arsip. Arsip tekstual, arsip kartografi/kearsitekturan, arsip film, dan arsip rekaman suara dapat dipinjam maksimal 3 khazanah/inventaris arsip dengan 5 nomor arsip.
2. Arsip yang sudah dipinjam, kemudian dilakukan pemindaian. Kegiatan ini menggunakan pedoman pada Peraturan Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2021 tentang Alih Media Arsip Statis dengan Metode Konversi dengan ketentuan sebagai berikut:

Arsip	Tipe File Hasil Alih Media sesuai Kebutuhan Akses
Kertas dan Tekstual	300dpi, 24 bit color, JPG
Foto	600dpi, 24 bit color, JPG
Kartografi/Kearsitekturan	400dpi, 24 bit color, JPG
Citra Bergerak/Film Reels	MP4, 25fps, 720HD (video-audio-tersinkronisasi)
Video (Kaset)	MP4, 25fps
Lukisan, Pamflet, Poster	600dpi, 24 bit color, JPG

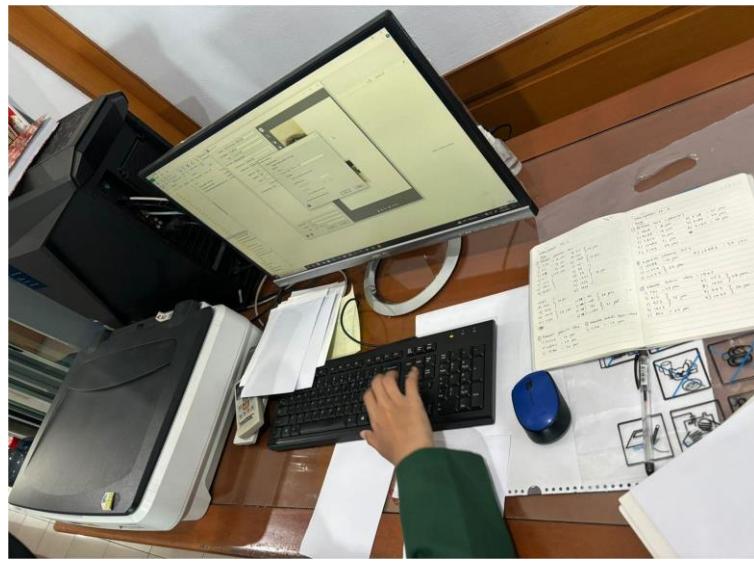
Hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan peminjaman dan pemindaian arsip adalah kondisi arsip. Apabila arsip dalam kondisi dengan kategori rusak besar, maka tidak disarankan untuk dilakukan peminjaman dan pemindaian fisik pada arsip.



Gambar 7. tangkapan layar aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Statis



Gambar 8. formulir peminjaman arsip



Gambar 9. pemindaian arsip menggunakan *scanner*

Setelah proses penelusuran dan pemindaian selesai dilakukan, daftar penelusuran dan hasil pemindaian arsip tersebut dikumpulkan pada tautan Google Drive yang sudah disediakan oleh tim.

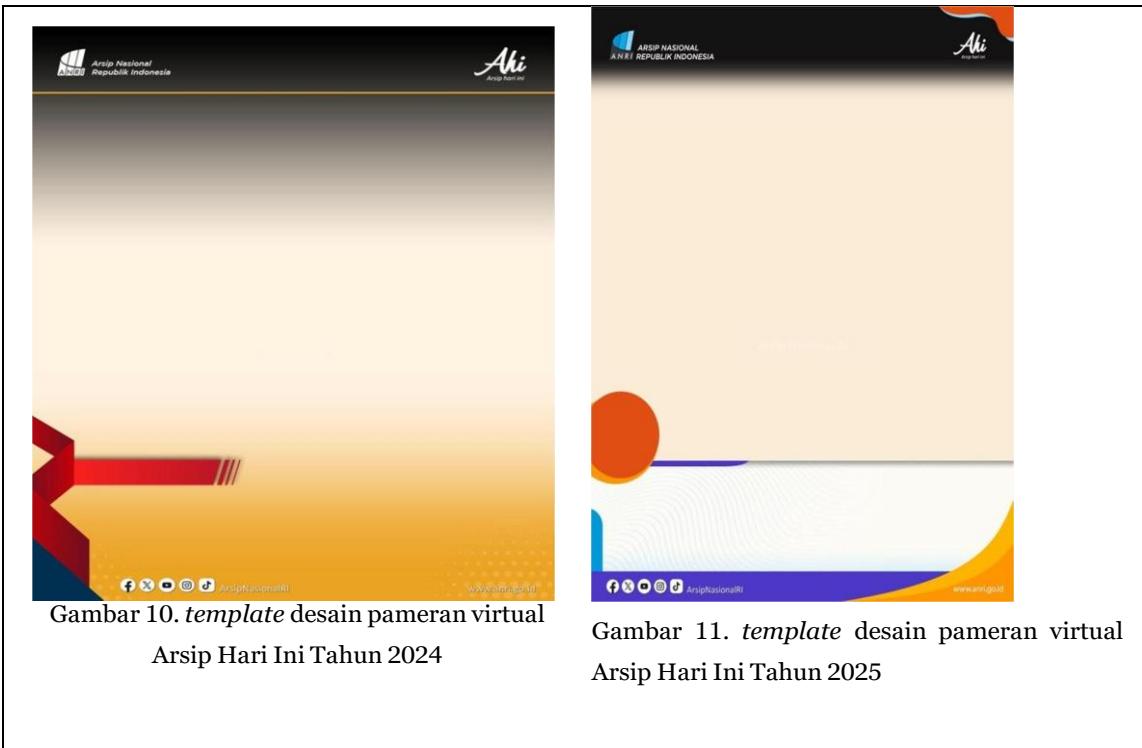
6. Penulisan dan Koreksi Narasi Pameran

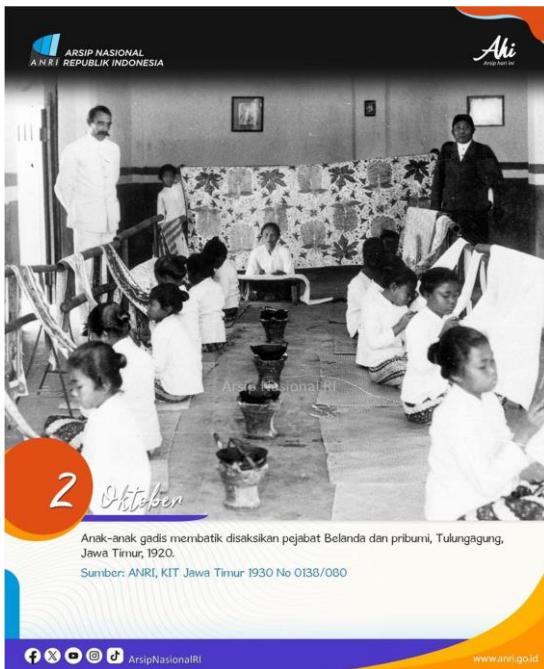
Di samping melakukan penelusuran dan pemindaian arsip, penelusur juga menyampaikan sumber-sumber referensi pendukung yang dibutuhkan dalam penulisan narasi. Narasi harus disampaikan dengan menarik dan informatif, tidak boleh terlalu panjang dan berbelit, serta harus menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kemudian, draf narasi tersebut diserahkan kepada Direktur Layanan dan Pemanfaatan Arsip melalui Ketua Tim Pameran dan Diorama Arsip untuk dikoreksi terhadap kesesuaian narasi dengan arsip. Apabila Direktur telah memberikan persetujuan terhadap draf narasi tersebut, maka langkah selanjutnya diserahkan kepada tim desain untuk dibuat rancangan konsep desain pameran.

7. Membuat Rancangan Konsep Desain Pameran

Tim desain pada tim pameran virtual AHI bertanggung jawab untuk membuat *template* desain pameran virtual Arsip Hari Ini. *Template* yang sudah dibuat, kemudian disampaikan ke Direktur Layanan dan Pemanfaatan Arsip untuk

mendapatkan persetujuan. Setelah itu, tim desain melanjutkan tanggung jawabnya dengan mengintegrasikan *file* arsip dan deskripsi arsip ke dalam *template* tersebut.





Gambar 12. template desain yang sudah diintegrasikan dengan file arsip

8. Pelaksanaan Pameran Kearsipan

Desain pameran yang sudah selesai dibuat, disampaikan kembali ke Direktur Layanan dan Pemanfaatan Arsip untuk mendapatkan persetujuan tayang. Setelah mendapatkan persetujuan tersebut, desain pameran disampaikan ke tim penayangan untuk pengunggahan materi pameran ke dalam web dan sosial media ANRI. Alamat web ANRI yang digunakan untuk mengunggah pameran virtual AHI yaitu <https://anri.go.id/publikasi/pameran-virtual>, sedangkan untuk platform sosial media baik Instagram, X (Twitter), Youtube, Facebook, dan Tiktok adalah @ArsipNasionalRI. Tim penayangan menggunakan narasi yang sudah disetujui oleh Direktur Layanan dan Pemanfaatan ANRI untuk diunggah pada bagian *caption* yang ada pada platform sosial media ANRI. Selain melakukan pengunggahan, tim penayangan juga mencatat dan menjawab pertanyaan netizen. Terakhir, tim penayangan membuat rekapitulasi aktivitas pengguna seperti *like*, *comment*, dan *share*.

No	Bulan	Pameran Virtual / Arsip Hari Ini (interaksi/keterlibatan)						Total AHI
		Twitter	Facebook	Instagram	Website	Youtube	TikTok	
1	Januari	1,133	1,126	8,204	364	1,589	557	12,973
2	Februari	913	5,389	3,591	567	8,655	418	19,533
3	Maret	587	7,756	3,157	464	6,358	1,592	19,914
4	April	573	2,001	6,210	420	5,537	1,302	16,043
5	Mei	381	2,640	6,528	276	10,310	1,290	21,425
6	Juni	444	2,386	4,233	172	1,999	858	10,092
7	Juli	544	1,479	5,537	289		676	8,525
8	Agustus	732	1,724	7,446	369	19,042	1,199	30,512
9	September	607	1,343	12,646	627	22,006	1,103	38,332
10	Oktober							-
11	November							-
12	Desember							-
		5,914	25,844	57,552	3,548	75,496	8,995	177,349

Pengguna Layanan / Pusdankor / **Arsip Hari Ini** / Daftar Arsip / Inventaris / Guide (Tentative) / Naskah Sumber

Gambar 13. rekapitulasi aktivitas pengguna

9. Membuat Katalog Pameran Virtual Arsip Hari Ini/AHI

Tahapan terakhir dalam kegiatan pameran virtual AHI yaitu pembuatan katalog. Katalog pameran virtual AHI dibuat setiap bulan dengan *template* yang dibuat oleh tim desain. Komponen isi katalog pameran virtual mengikuti katalog pameran *onsite*, yang kurang lebih terdiri dari judul, latar belakang, susunan tim, dan daftar arsip-arsip yang ditayangkan setiap tanggal, dilengkapi dengan nomor arsip, sumber arsip, deskripsi arsip, serta narasi.



Gambar 14. katalog pameran virtual Arsip Hari Ini

10. Analisis Pemanfaatan Arsip dan Penjangkauan Kearsipan

Program kegiatan pameran virtual AHI sudah dilakukan sebelum Peraturan Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2025 tentang Pedoman Pemanfaatan Arsip diundangkan. Meskipun demikian, program ini telah mencerminkan tujuan penyelenggaraan kearsipan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan Pasal 3 huruf c, yaitu menjamin terwujudnya pengelolaan arsip yang andal dan pemanfaatan arsip sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Keberhasilan program kegiatan pameran virtual AHI menunjukkan bahwa ANRI sebagai lembaga kearsipan telah secara proaktif berinovasi terkait kegiatan pemanfaatan arsip. Selain itu, program pameran ini dapat dikatakan sangat efektif, karena tidak hanya sebatas menyebarluaskan informasi khazanah arsip yang ada di ANRI dan menampilkan arsip-arsip bernilai sejarah saja, tetapi juga mengemasnya dalam narasi yang menarik serta relevan bagi publik. Terlebih dengan menggunakan platform media sosial, hal ini dapat mengatasi hambatan akses fisik seperti jarak dan waktu, sehingga dapat meningkatkan akses terhadap publik. Pada intinya, pameran ini berhasil menjembatani khazanah arsip dengan kebutuhan publik di era serba digital, yang mana merupakan tujuan utama dari penjangkauan kearsipan modern.

Program pameran virtual AHI selain menawarkan beberapa keunggulan, juga menghadapi beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Tantangan yang paling signifikan yaitu minimnya interaksi antara pengunjung dan penyelenggara pameran. Selain itu, dengan pameran virtual berbentuk digital, diperlukan pemeliharaan yang optimal agar mencegah terjadinya kehilangan data. Namun di balik tantangan tersebut, terdapat peluang yang besar. Pemanfaatan platform media sosial memungkinkan ANRI untuk mengumpulkan jumlah interaksi pengguna yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan riset pasar dan merancang pameran virtual yang lebih sesuai dengan target pengguna. Selanjutnya, dapat diakui bahwa pameran virtual dapat menjangkau pengguna arsip dengan efektif dan efisien.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pameran virtual Arsip Hari Ini merupakan bentuk pemanfaatan arsip statis yang inovatif dan efektif yang dilakukan oleh ANRI. Pameran ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan penjangkauan kearsipan dan menyebarluaskan informasi kepada publik melalui pemanfaatan platform media sosial. Meskipun pameran ini sudah dilakukan sebelum Peraturan Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2025 diundangkan, pameran virtual tetap dilaksanakan secara konsisten dan sistematis dengan mengacu pada Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan Pasal 3 huruf c, yaitu menjamin terwujudnya pengelolaan arsip yang andal dan pemanfaatan arsip sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Adapun prosedur pelaksanaan pameran virtual AHI terdapat sembilan tahapan, yaitu perencanaan, pembentukan tim, penyusunan rencana teknis, identifikasi dan penelusuran arsip, peminjaman dan pemindaian arsip, penulisan dan koreksi narasi pameran, pembuatan rancangan konsep desain pameran, pelaksanaan pameran kearsipan, serta pembuatan katalog pameran virtual AHI. Tentunya, AHI menawarkan keunggulan dan kelemahan, akan tetapi konsistensi dan pemeliharaan diperlukan untuk menanggulangi kedua hal tersebut.

ANRI sebagai lembaga kearsipan nasional menjadi role model lembaga kearsipan baik pada tingkat provinsi, kabupaten/kota, maupun perguruan tinggi. Tidak heran jika segala program kegiatan yang diselenggarakan oleh ANRI akan diadopsi oleh lembaga kearsipan tersebut. Keberhasilan pameran virtual AHI yang sudah menjadi branding dari ANRI, tentu membuat para pemangku kebijakan merasa tertantang untuk mengeksplorasi format pameran virtual yang lebih interaktif dan kolaboratif. Hal ini dapat mencakup penggunaan teknologi 3D ataupun platform yang memungkinkan komunikasi secara langsung dengan pengunjung. Selain itu, ANRI juga berkemungkinan membuat program pameran arsip virtual yang baru dengan format dan gaya yang berbeda dari yang sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Cook, M. (1999). *The Management of Information from Archives* (2nd Ed.). Aldershot: Gower Publishing.
- Caroline, D. A., Ismanto, B., & Rina, L. (2022). Implementation of digital archives using a dynamic archive information system. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 10(2), 189-204.
- Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur. (2016). Wisata Arsip: Keliling-keliling Kota Naik Trem. Diakses pada 29 September 2025, <https://disperpusip.jatimprov.go.id/2016/12/28/wisata-arsip-keliling-keliling-kota-naik-trem/>.
- Edwards, P. M. (2018). Digitizing for Public Access: The Next Step for Archives. *Archival Outlook*, 6.
- Gao, Y., & Li, H. (2025). VR-driven museum opportunities: digitized archives in the age of the metaverse. *Artnodes: E Journal on Art, Science, and Technology*.
- Hendrawan, M. R. & Putra, P. (2022). *Integrasi Manajemen Pengetahuan dan Literasi Informasi: Pendekatan Konsep dan Praktik*. Malang: UB Press.
- Mufidati, T. Y. (2022). Pameran Arsip Virtual pada Lembaga Kearsipan sebagai Upaya Peningkatan Penjangkauan Kearsipan: Studi Kasus di Arsip Nasional Republik Indonesia. *Perpustakaan Universitas Indonesia*. Diakses pada 8 September 2025, <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20521589&lokasi=lokal>
- Oktaria, R. & Putra, P. (2020). Pendidikan Anak dalam Keluarga sebagai Strategi Pendidikan Anak Usia Dini Saat Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 7(1), 41-51.
- Peraturan Arsip Nasional Republik Indonesia. (2025). Peraturan Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2025 tentang Pedoman Pemanfaatan Arsip Statis, Pasal 1 angka 7.
- Peraturan Arsip Nasional Republik Indonesia. (2025). Peraturan Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2025 tentang Pedoman Pemanfaatan Arsip Statis (Lampiran II hal. 32).
- Peraturan Arsip Nasional Republik Indonesia. (2025). Peraturan Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2025 tentang Pedoman Pemanfaatan Arsip Statis, (Lampiran II hal. 32).
- Peraturan Arsip Nasional Republik Indonesia. (2025). Peraturan Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2025 tentang Pedoman Pemanfaatan Arsip Statis, Pasal 1 angka 7.
- Putra, P. & Khoiriyah, S. (2020). *Manajemen Perpustakaan Desa*. Bandar Lampung: Yayasan Petualang Literasi.

- Putra, P. (2019). Strategi dan Bentuk-bentuk Informasi Transmigrasi pada Masa Orde Baru dalam Rangka Mensukseskan Program Pembangunan Nasional. *Jurnal Kepustakawan dan Masyarakat Membaca*, 35(2), 1-15.
- Putra, P. (2021). Prinsip Demokratisasi Arsip: Suatu Konsep untuk Menjembatani Antara Kearsipan, Penulisan Sejarah, dan Pascamodernisme. *Khazanah: Jurnal Pengembangan Kearsipan*, 14(1), 39-56.
- Putra, P., Frasetya, V., Corry, A., & Trenggono, N. (2021). Komunikasi Mitigasi Bencana Kota Bandar Lampung. *Komunika*, 4(1), 1-18.
- Putra, P., Purnamayanti, A., & Maryani, E. (2023). Memahami Lebih Dalam Tentang Teori Siklus Hidup, Model Kontinum Rekod dan Konsep Arsip Total untuk Implementasi di Institusi dan Organisasi. *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, dan Kearsipan*, 25(2), 102-115.
- Putra, P., Purnamayanti, A., & Maryani, E. (2023). Memahami Lebih Dalam tentang Teori Siklus Hidup, Model Kontinum Rekod dan Konsep Arsip Total untuk Implementasi di Institusi dan Organisasi. *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, dan Kearsipan*, 25(2), 102-115.
- Putra, P., Windah, A., & Tarisa, A. (2021). Adopsi dan Implementasi Kecakapan Literasi Informasi dan Literasi Digital untuk Akselerasi UMKM di Indonesia Pasca Pandemi Covid-19. *FIHRIS: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 16(2), 177-199.
- Putra, P., Windah, A., Nurhaida, I., Haerudin, N., & Oktaria, R. (2023). Pembelajaran Mitigasi Bencana Berbasis Literasi Informasi untuk Meningkatkan Disaster Self Awareness AUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2109-2122.
- Putra, P., Windah, A., Purnamayanti, A., Maryani, E., & Yanti, T. D. (2023). Peran Perpustakaan Jalanan “Jakarta Book Hive” dalam Menumbuhkan Minat Baca dan Pendidikan Literasi bagi Pembaca Anak. *Educative: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 33-42.
- Saryono & Anggraeni M. D. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Bidang Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Terry, G. R. & Rue, L. W. (2003). Dasar-Dasar Manajemen. Jakarta: PT Bumi.
- Williams, C. (2006). Managing Archives: Foundations, Principles, and Practice. Oxford: Chandos Publishing Limited.
- Wilson, I. E. (1990). Towards a Vision of Archival Service. *Achivaria*, 31, 93.
- Yakel, E. (2003). Archival Representation. *Achivaria*, 3, 31.